

**PERSEPSI TENTANG WANITA  
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**KARYA SENI**

Oleh:

**I Made Rai Alit Sujana**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**PERSEPSI TENTANG WANITA  
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



Diajukan oleh:

I Made Rai Alit Sujana  
9610983021



KT002140

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang Seni Rupa Murni  
2006**

## LEMBARAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah disahkan oleh Tim Penguji Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal: 7 februari 2006

Drs. A. B. Dwianto, MS.  
Pembimbing I/Anggota

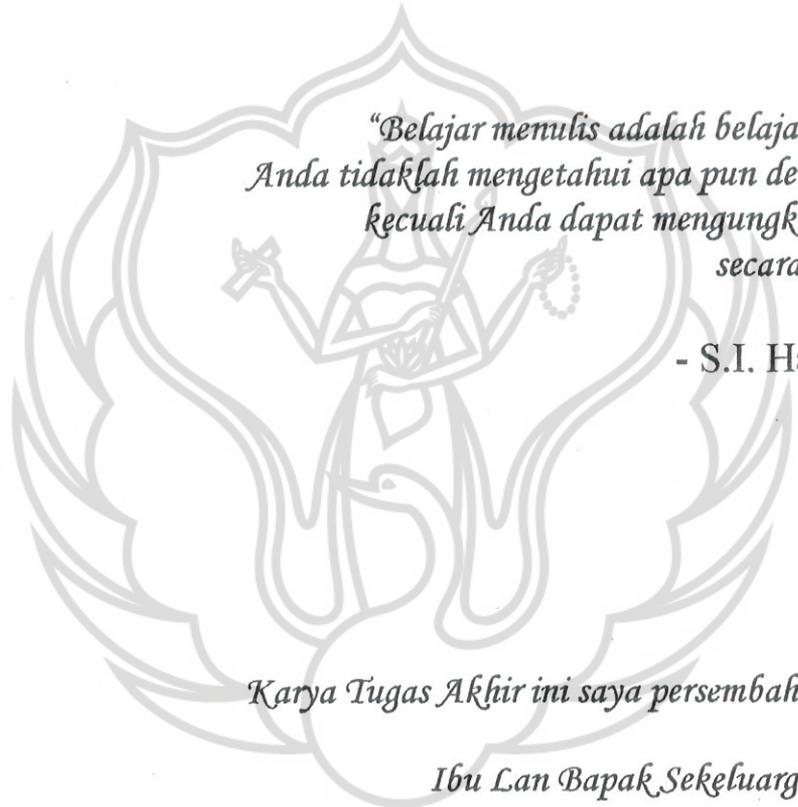
Drs. Soewardi  
Pembimbing II/Anggota

Drs. Anusapati M.F.A.  
Cognate/Anggota

Drs. Dendi Suwandi, MS.  
Ketua Program Studi  
Seni Rupa Murni/Anggota

Drs. A. G. Hartono, M.Sn.  
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua





*“Belajar menulis adalah belajar berpikir.  
Anda tidaklah mengetahui apa pun dengan jelas  
kecuali Anda dapat mengungkapkannya  
secara tertulis”.*

*- S.I. Hayakawa*

*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan buat:*

*Ibu Lan Bapak, Sekeluarga tercinta*

*Atas dukungan kasih sayang dan doa tulus*

*Yang selalu menyertai*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmatNya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. A. B. Dwiantoro, MS., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Soewardi, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. A. G. Hartono, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu bersama keluarga di Bali yang telah banyak mendukung baik moral maupun material.
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Seni Rupa Institut seni Indonesia Yogyakarta

9. Teman-teman Sanggar Dewata Indonesia, Made Wirata, Edo Pillu, Pak RT Perum PIK Gunung Sempu, Wahyu, Man Kaca, Aan, Sar, Atep, Yan Susi, Koming cs, Yan Bukit, Evik, Agung dan semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Ida Sanghyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan pahala sesuai dengan amal baktinya.

Yogyakarta, 7 februari 2006



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR ACUAN DAN FOTO KARYA .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	6
BAB III KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Ide Dasar Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	23
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	23
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	24
BAB V TINJAUAN KARYA.....	28
BAB VI PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

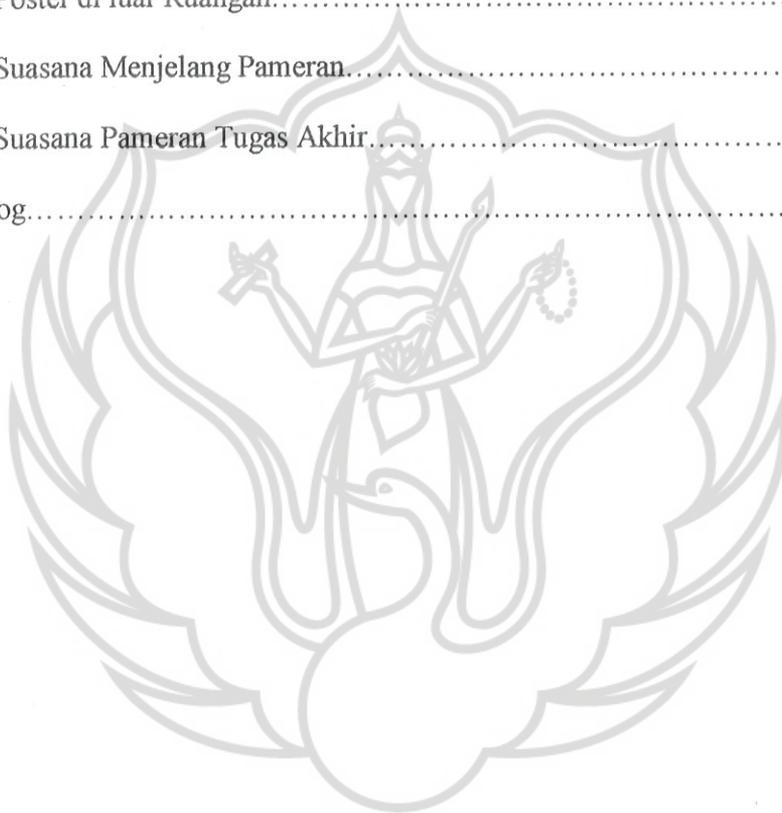
## DAFTAR GAMBAR ACUAN DAN FOTO KARYA

	Halaman
Gambar 1. <i>Ibu Hamil</i> Foto Doni Stansa, Jakarta Imaret 2006.....	15
Gambar 2. <i>Sanghyang Dedari</i> diusung menuju tempat upacara. ....	16
Gambar 3. Gusti Nyoman Lempad (1862 – 1978), <i>Durma Bertemu dengan Ibunya</i> , tinta Cina di atas kertas.....	17
Gambar 4. Gregorius Sidharta Soegijo, <i>Gadis</i> , 1968, marmer basole, t: 60 cm.....	18
Gambar 5. Sunaryo,( B. 1943), <i>Ibu dan Anak</i> , Bronze, H: 78,5. W. 25Cm. L:25Cm .....	19
Gambar 6. Nyoman Nuarta, <i>December Wind IV</i> , 1999, copper and brass, 30 cm x 46 cm x 105 cm.....	20
Gambar 7. I Made Rai Alit Sujana, <i>Dewi Malam</i> , 2004, tembaga, 60 cm x 50 cm x 30 cm.....	32
Gambar 8. I Made Rai Sujana, <i>Mengejar Impian</i> , 2004, fibre glass, 45 cm x 60 cm x 20 cm.....	33
Gambar 9. I Made Rai Alit Sujana, <i>Jadi Raja</i> , 2005, fibre glass, 30 cm x 25 cm x 10 cm.....	34
Gambar 10. I Made Rai Alit Sujana, <i>Pejantan Tangguh</i> , 2005, fibre glass, 80 cm x 100 cm x 30 cm.....	35
Gambar 11. I Made Rai Alit Sujana, <i>Mengepakkan Sayap</i> , 2005,	

	<i>fibre glass</i> , 100 cm x 140 cm x 70 cm.....	36
Gambar 12.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Gejolak Sang Waktu</i> , 2005,	
	<i>fibre glass</i> , 110 cm x 150 cm x 40 cm.....	37
Gambar 13.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Bersimpuh</i> , 2005,	
	<i>fibre glass</i> , 35 cm x 90 x 50 cm.....	38
Gambar 14.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Dua Bersatu</i> , 2006,	
	<i>fibre glass</i> , 30 cm x 55 cm x 12 cm.....	39
Gambar 15.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Benih Kasih</i> , 2006,	
	<i>fibre glass</i> , 40 cm x 140 cm x 40 cm.....	40
Gambar 16.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Ibu</i> , 2006,	
	<i>fibre glass</i> , 35 cm x 80 cm x 30 cm.....	41
Gambar 17.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Pengabdian Sejati</i> , 2006,	
	<i>fibre glass</i> , 110 x 60 cm x 45 cm.....	42
Gambar 18.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Bidadari?</i> , 2006,	
	<i>fibre glass</i> , 40 cm x 70 cm x 30 cm.....	43
Gambar 19.	I Made Rai Alit Sujana, <i>Sanghyang Dedari</i> , 2006,	
	<i>fibre glass</i> , 40 cm x 90 cm x 20 cm.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Foto Tahap-tahap Perwujudan.....	46
Biodata.....	50
Foto Poster di dalam Ruangan.....	52
Foto Poster di luar Ruangan.....	53
Foto Suasana Menjelang Pameran.....	54
Foto Suasana Pameran Tugas Akhir.....	56
Katalog.....	58



## BAB I

### PENDAHULUAN

Proses kreatif didalam melahirkan karya seni bisa diperoleh dari berbagai bentuk pengalaman, misalnya mengalami suatu kejadian atau peristiwa yang pada akhirnya mengilhami penciptaan karya seni. Pengalaman yang dialami itu dapat diperoleh langsung maupun tidak langsung. Keduanya biasanya saling melengkapi tergantung dari gagasan yang hendak diekspresikan seseorang. Pengalaman secara langsung tersebut bisa didapat dari proses berpikir, membaca, mencermati fenomena. Pengalaman tidak langsung bisa diperoleh dari keadaan yang tidak disadari misalnya berimajinasi.

Pengalaman yang mendorong penulis menciptakan karya seni berasal dari fenomena yang sekarang sedang terjadi. Secara pribadi penulis sangat tertarik untuk mendalami dunia wanita kemudian mengekspresikannya melalui karya-karya seni patung. Hal ini disebabkan terdapat suatu permasalahan dalam ruang lingkup wanita yang dewasa ini sangat marak menjadi tontonan masyarakat setiap saat, yang seolah-olah hanya sebagai pemuas hawa nafsu kaum laki-laki, padahal wanita memiliki kedudukan yang cukup terhormat dalam memelihara keseimbangan kehidupan. Penulis melihat dari permasalahan tersebut terdapat karakter sifat-sifat sosok wanita yang mengisyaratkan tentang sebuah keadaan atau suatu tantangan yang harus dihadapi dalam mengharungi dinamika kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari penulis melihat ada dua hal dari pengalaman yang mengesankan, pertama melihat wanita yang penuh kasih sayang dengan kelembutannya, kedua adalah melihat wanita yang penuh dengan vitalitas, pantang menyerah dalam mengarungi kehidupan yang keras penuh tantangan.

Dua hal tersebut merupakan persepsi penulis tentang wanita yang kemudian diwujudkan dalam bentuk figur-figur wanita dengan karakter lemah-lembut dan gerak spontanitas sebagai lambang karakter sifat-sifat pantang menyerah. Ekspresi tersebut adalah penggambaran wanita dalam tatanan sosial yang tidak terpisahkan dari berbagai unsur budaya, sosiologis dan religiusitas. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran dalam penciptaan karya seni patung yang penulis wujudkan dalam karya tugas akhir ini. Dalam kebudayaan Bali, wanita adalah lambang kesuburan sebagai penyeimbang terhadap kelangsungan kehidupan, yang sudah menjadi tatanan konsep kehidupan yang sudah mengakar di masyarakat.

#### **A. Penegasan Judul**

Judul yang diangkat dalam pembuatan karya seni tugas akhir ini adalah *Persepsi tentang Wanita dalam Penciptaan Seni Patung*.

Beberapa istilah dalam judul ini didefinisikan sebagai berikut:

##### **1. Persepsi**

Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja mendefinisikan persepsi yang artinya tanggapan langsung atas sesuatu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Difa Publisher, 2004), h. 647.

Istilah persepsi yang dimaksud penulis adalah tanggapan langsung atas wanita, dimana wanita memiliki karakter sifat-sifatnya yang lembut penuh kasih sayang dan enerjik (bersemangat, berapi-api, berkemampuan penuh).

### 3. Wanita

Menurut etimologi perkataan wanita berasal bahasa Sanskerta: *vanita*, yang berarti yang diinginkan oleh kaum pria.<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan wanita sebagai istri atau bini.<sup>3</sup> Istilah wanita berkaitan langsung dengan definisi perempuan. Perempuan didefinisikan sebagai orang yang mempunyai vagina, bisa melahirkan anak.<sup>4</sup> Istilah wanita dan perempuan merupakan satu rangkaian definisi, yaitu sebagai makhluk yang melahirkan, tetapi dalam kedudukan di masyarakat istilah wanita lebih dimartabatkan sebagai kehormatan tentang tugas-tugas kewanitaan seperti memelihara, mendidik dan membesarkan, sedangkan perempuan lebih didasarkan kepada jenis kelamin. Terdapat beberapa kata majemuk yang berkonotasi jelek tentang perempuan, seperti perempuan jalak, perempuan geladak, perempuan jalanan, perempuan jalang dan perempuan lecah.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi wanita, terdapat beberapa tugas mulia dalam hidup wanita diantaranya: sebagai istri dan pendamping suami, sebagai pendidik dan pembina generasi muda, sebagai ibu pengatur rumah tangga,

---

<sup>2</sup> Budi Susanto, (Ed.), *Citra Wanita dan Kekuasaan Jawa* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 79.

<sup>3</sup> Antom M. Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 763.

<sup>4</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op. Cit.*, h. 643.

<sup>5</sup> *Ibid.*

sebagai pekerja yang menambah penghasilan keluarga dan sebagai anggota organisasi masyarakat, khususnya organisasi perempuan dan organisasi sosial.<sup>6</sup>

Wanita yang dimaksud dalam penciptaan karya ini adalah sosok figur wanita dengan karakter sifat-sifatnya yang lembut dan energik, diungkapkan melalui ekspresi yang melahirkan bentuk figur-figur wanita sesuai dengan karakter sifat yang dimilikinya. wanita mendapat pengaruh baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sehingga timbul semangatnya untuk mencapai sesuatu, biasanya untkapkan tersebut melauai gerakan-gerakan yang cepat, kuat ketika dirinya ingin menyelesaikan suatu masalah, lain dari pada itu juga dengan ekspresi yang lembut, lemah gemulai ketika mencurahkan kasih sayangnya sesuai dengan yang inginkannya.

#### 4. Penciptaan

Istilah penciptaan didefinisikan sebagai perbuatan (hal dan sebagainya) menciptakan.<sup>7</sup>

Istilah penciptaan menurut A. A. M Djelantik berasal dari kata: cipta = (pemusatan) pikiran, angan-angan.

Daya cipta = kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu.

Mencipta = memusatkan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu.

Menciptakan = menjadikan, membuat sesuatu tidak dengan bahan; mengadakan sesuatu dengan kekuatan batin; membuat sesuatu yang belum pernah ada (dalam kesenian).

Ciptaan = barang apa yang diciptakan.

Penciptaan = (perbuatan menciptakan) adalah peristiwa yang merupakan proses bertahap, diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Budi susanto, *Op. Cit.*, h. . 27.

<sup>7</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Op. Cit.*, h. 315.

<sup>8</sup> A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar* (Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 2003), h. 63.

Penciptaan yang dimaksud dalam karya ini adalah sebuah proses pengungkapan persepsi tentang wanita, dimana wanita dengan karakter lembut dan energik mengesankan penulis yang kemudian diungkapkan dalam berbagai bentuk figur-figur wanita.

#### 4. Seni Patung

Menurut Sudarso Sp. adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional, walaupun ada yang bersifat seni pakai, tetapi pada ghalibnya seni patung adalah tiga dimensional atau trimatra sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar didalam ruang.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul Persepsi Tentang Wanita dalam Penciptaan Seni Patung adalah tanggapan langsung atas kaum wanita secara utuh dalam menghadapi dinamika kehidupan, baik secara fisik maupun mental, yang nantinya diungkapkan melalui media seni patung.

---

<sup>9</sup> Soedarso SP, *Tinjauan Seni Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta Saku Dayar Sana, 1990), h.12